

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca dan menulis adalah sebuah kegiatan yang sudah tidak asing lagi di mata masyarakat. Dengan membaca, kemampuan berfikir manusia akan semakin terasah dan berkembang, ilmu pengetahuan pun akan bertambah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama di era globalisasi ini. Maka dari itu, membaca menjadi sebuah kebutuhan manusia agar dapat menghadapi persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Masyarakat Indonesia sendiri masih minim minat dalam membaca dan menulis. Bila dibandingkan dengan negara-negara lain pasti bangsa Indonesia berada di peringkat bawah. Hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) menyebut, budaya literasi (kemampuan membaca dan menulis) masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara tersebut. Sementara Vietnam justru menempati urutan ke-20 besar.¹ Sebagai remaja penerus bangsa yang diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan termasuk permasalahan sosial, baik yang terjadi

¹ Suparni. (2015), "Menumbuhkembangkan Budaya Menulis Siswa". Diakses di tanggal 10 Maret 2017 <http://pendidikan.probolinggakab.go.id/menumbuhkembangkan-budaya-menulis-siswa/>

Mendukung program dari Kemendikbud, kota yang dijuluki sebagai kota pahlawan yaitu Kota Surabaya juga melakukan berbagai upaya agar program gerakan literasi sekolah berjalan dengan baik. Di bawah pimpinan Ibu Risma, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan intelektual siswa. Mulai dari memperbanyak fasilitas perpustakaan, memperkerjakan karyawan yang sudah dipilih dan dilatih secara ketat untuk menjadi petugas perpustakaan. Diharapkan dengan usaha yang telah dilakukan perpustakaan di Surabaya menjadi hidup, dan lebih menarik. Pada tahun 2014, Surabaya mulai mendeklarasikan sebagai Kota Literasi. Kemudian, setiap sekolah di Surabaya mulai melaksanakan program literasi yang sudah dicanangkan oleh pemerintah. Termasuk, SMP Negeri 4 Surabaya yang akan dijadikan tempat penelitian.

Meninjau tujuan awal Kemendikbud dalam membuat program literasi yaitu dapat mengembangkan minat membaca dan menulis masyarakat, dalam hal ini khususnya para siswa. Untuk itu, perlu dilakukan evaluasi agar dapat diketahui keberhasilan dan keefektifitasnya program tersebut.

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang nantinya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dan akurat dalam mengambil sebuah keputusan. Dalam bidang pembelajaran, hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atau *stake-holder* tentang berbagai aspek yang

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa yang membahas topik karya ilmiah yang membahas tentang Evaluasi Program Literasi perspektif teori cipp di SMP Negeri 4 Surabaya. Hanya saja beda dalam jenis penelitiannya. Ini adalah sebuah skripsi ptk.

Pada penelitian 2014 yang berjudul *Evaluasi Program Pembelajaran Kitab Kuning di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi konteks, input, proses, dan produk program pembelajaran kitab kuning di MA Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) komponen context yang meliputi kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning, kitab-kitab yang dipelajari, dukungan madrasah terhadap pembelajaran kitab kuning, dukungan orang tua siswa, serta pencapaian kompetensi pembelajaran kitab kuning. (2) komponen input yang meliputi kesungguhan siswa menerima pelajaran, kelengkapan sarana dan prasarana pendukung, dan peraturan madrasah (3) komponen proses yang meliputi pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning, staf yang terlibat, serta pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan (4) komponen produk meliputi keberhasilan kompetensi program pembelajaran kitab kuning.

